



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Mangunharjo

Intan Nirmala Natasya^{1*}, Leo Charli¹, Andri Valen¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2752>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 13 Juli 2026
Published : 23 Juli 2026

Correspondence:

Intan Nirmala Natasya

Phone: 0895604199915

Abstract: Instruction in Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth-grade students at SD Negeri Mangunharjo indicates that learning outcomes remain suboptimal; therefore, it is necessary to implement a learning model capable of enhancing student engagement and understanding during the learning process. This study aims to determine the significant completion of the science learning outcomes of fourth-grade students of Mangunharjo State Elementary School after the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) Cooperative Learning Model. The research method used is a quasi-experimental pre-test and post-test category. The population in this study were all fourth-grade students of Mangunharjo State Elementary School, totaling 27 students and the research sample was fourth-grade students totaling 27 students, consisting of 17 male students and 10 female students taken by (saturated sampling). The data collection technique used multiple-choice test techniques. The data analysis technique used the z test. Based on the data analysis, the average pre-test value was 50.89 and the average post-test value was 80.30 with a confidence level of $\alpha = 0.05$, Zcount was 4.97 and Ztable 1.64 because Zcount $\geq$ Ztable, then, H_a was accepted and H_o was rejected. From the results of the data analysis, it was concluded that the results of the science learning of grade IV students of Mangunharjo State Elementary School after applying the Cooperative Learning Model of the Inside Outside Circle (IOC) type were significantly completed.

Keywords: Learning Outcomes; Science; IOC Type Cooperative Model; Elementary School.

Citation: Natasya, I. N., Charli, L., & Valen, A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Mangunharjo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4278–4284. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2752>

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya kompleks yang sering disebut ilmu pendidikan. Pendidikan lebih dari pengajaran,

karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belakang, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai pembentukan kepribadian dengan segala aspek (Rahman dkk, 2022:8).

Salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas bahkan penilaian harian. Menurut Sulehayanti dkk,. (2023:33) IPAS adalah mata pelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di

alam semesta, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Anggita (2023:78) yang menyatakan bahwa belajar dengan konsep IPAS yaitu berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 06 Oktober yang dilakukan dengan wali kelas IV yakni, Ibu Tri Mustika, S.Pd. diperoleh informasi bahwa ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh perolehan nilai yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPAS yaitu 65,07. Sehingga masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sedangkan kriteria nilai yang telah ditentukan adalah 70. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Mangunharjo sebanyak 27 orang, terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang, nilai rata-ratanya sebesar 78,09 dengan persentase 41%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang, nilai rata-ratanya sebesar 56,12 dengan persentase 59%.

Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan guru menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis lebih tertarik memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai solusi terhadap permasalahan di kelas. Karena model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) secara khusus dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik secara aktif melalui kegiatan berpasangan dan pergantian pasangan, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan dan menerima informasi.

Fadly (2022:96) mengatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model terstruktur yang memakai suatu strategi agar peserta didik belajar dengan cara yang berbeda yaitu dengan bekerja kelompok dan menciptakan suatu suasana gotong royong sebagai bertukar informasi dengan peserta didik lainnya dan juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, kreatif dan komunikasi. Sedangkan menurut Noge (2020:453) *Inside Outside Circle* (IOC) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi informasi dalam waktu bersamaan untuk mewujudkan sifat kerja

sama antar peserta didik dengan membentuk dua kelompok yang berpasangan membentuk dua lingkaran.

Pemilihan model pembelajaran IOC didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Sayu Mahbengi (2025), dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan tuntas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle* (IOC) pada materi IPAS Indonesia Kaya Raya terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ketol Aceh Tengah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Aprilia (2025), berdasarkan hasil analisis bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) menyebabkan hasil belajar lebih baik dan secara signifikan dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran IPAS Siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) telah terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki kesenjangan dalam hal perbedaan lokasi penelitian, karakteristik subjek, materi pembelajaran, serta kondisi pembelajaran yang diteliti. Meskipun penelitian Dian Aprilia (2025) sama-sama membahas penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV, penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah dan kondisi pembelajaran yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian Sayu Mahbengi (2025) dilakukan pada siswa kelas V dengan materi IPAS yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu belum secara khusus memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo dengan karakteristik siswa, lokasi penelitian, materi pembelajaran, dan kondisi pembelajaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus mengkaji ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas model IOC, tetapi juga memberikan bukti empiris baru mengenai penerapan model tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Mangunharjo. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside*

Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Mangunharjo”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu kategori *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono 2017:111)

Keterangan:

O₁ = *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = *Post-Test* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan (penerapan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle*)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mangunharjo yang beralamatkan di Desa O Mangunharjo, Kec. Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda. Instrumen tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran, indikator soal, dan aspek kognitif yang meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis) pada materi IPAS Bab 6 Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui kelayakan instrumen melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Dari 20 butir soal yang diujicobakan, diperoleh 14 butir soal yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tes hasil belajar diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC), sedangkan *post-test* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Setiap soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Selanjutnya, skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo. Analisis data

dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, serta uji hipotesis. Pertama, dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kedua, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (χ^2) untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas yaitu apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-z. Uji-z digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan tuntas berdasarkan nilai KKTP sebesar 70. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H₀ yaitu rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) belum mencapai ketuntasan, dan H_a yaitu rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) telah mencapai ketuntasan. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $z_{hitung} \geq z_{tabel}$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya, jika $z_{hitung} < z_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H₀ diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, teknik analisis data digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mangunharjo pada tanggal 7 April sampai dengan 7 Mei 2026. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Uji coba instrumen dilakukan di luar sampel yaitu kelas V SD Negeri Mangunharjo yang terdiri dari 16 orang, soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu satu pertemuan tes awal *pre-test*, dua kali pertemuan proses pembelajaran yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan terakhir pertemuan *post-test*.

Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama pada tanggal 27 April 2026 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 27 siswa. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 21 dan nilai tertinggi yang

diperoleh adalah 78 dengan nilai rata-ratanya adalah 50,89. Sehingga kemampuan siswa sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) belum mencapai ketuntasan.

Tabel 2. Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	5	18,52%
< 70	Tidak Tuntas	22	81,48%
Jumlah		27 orang	100%
Simpangan Baku			15,99

Berdasarkan tabel di atas, maka deskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas dari 27 siswa adalah 5 orang (18,52%), dan yang mendapatkan < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 22 orang (81,48%).

Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Pelaksanaan tes kemampuan akhir siswa *post-test* dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 30 April 2026. *Post-test* dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 80,30 sehingga kemampuan siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menerapkan model CTL Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) telah mencapai ketuntasan.

Tabel 3. Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	24	88,89%
< 70	Tidak Tuntas	3	11,11%
Jumlah		27 orang	100%
Simpangan Baku			10,76

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas dari 27 siswa adalah 24 orang (88,89 %), dan yang mendapatkan < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 orang (11,11%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo telah mencapai ketuntasan dengan klasikal jumlah siswa yang tuntas adalah 89%.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan taraf kepercayaan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $(dk = n-1)$, dimana n adalah banyaknya kelas interval. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Post-test*)

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	8,9225	11,07	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 8,9225$. Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$, dimana n adalah banyaknya kelas interval. Nilai χ^2_{tabel} adalah 11,07 dan nilai χ^2_{hitung} adalah 8,9225. Dengan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data dari tes akhir *post-test* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi normal, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji z). Data hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Data *Post-test*

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	4,97	1,64	H_a diterima dan H_o ditolak

Hasil analisis uji- z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{hitung} = 4,97$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$ dengan demikian $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Mangunharjo setelah dilakukan penerapan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan tuntas.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri Mangunharjo, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 27 siswa berdistribusi normal. Teknik analisis tes adalah berbentuk soal pilihan ganda. Instrumen yang digunakan ini telah terlebih dahulu di uji cobakan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran, dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Setelah diuji cobakan hanya 14 soal yang layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 07 April 2026 dikelas V SD Negeri Mangunharjo.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian satu kali tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dua kali pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC), dan pada pertemuan terakhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Kegiatan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026, tes yang diberikan berkenaan dengan pembelajaran IPAS. Pada kegiatan *pre-test* ini siswa ditugaskan untuk menjawab soal tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 14 butir soal. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 21, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78 dengan nilai rata-ratanya adalah 50,89 serta simpangan bakunya adalah 15,99. Ternyata nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) masih rendah, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa belum dikatakan tuntas.

Setelah dilakukan *pre-test*, pada tanggal 28 April 2026 penulis melaksanakan kegiatan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Pada pertemuan ini penulis membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, mengajak ice breaking dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya penulis juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Setelah penjelasan tersebut, proses pembelajaran dilakukan dengan langkah pertama penulis memberikan pertanyaan esensial kepada siswa mengenai materi "Kekayaan Budaya Indonesia", kemudian memberikan stimulus mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham dari materi tersebut. Kemudian siswa diminta untuk dibagi menjadi 2 kelompok dengan membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam yang saling berpasangan dan berhadapan, setiap pasangan mendapatkan kertas berwarna yang berisi pertanyaan yang berbeda-beda tentang kekayaan budaya indonesia seperti contoh rumah adat, makanan khas daerah dan lain sebagainya. Sebelum pembelajaran selesai siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang sudah dijelaskan. Setelah pembelajaran selesai penulis menutup pembelajaran mengajak siswa untuk memimpin doa sebagai tanda pembelajaran berakhir.

Pertemuan selanjutnya pada tanggal 29 April 2026 juga melakukan hal yang sama yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside*

Outside Circle (IOC). Pada pertemuan pembelajaran kedua, penulis membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, mengajak ice breaking, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan esensial kepada siswa mengenai materi "Kekayaan Budaya Indonesia" kemudian memberikan stimulus mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham mengenai materi yang diberikan.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dengan membentuk lingkaran luar menghadap kedalam dan lingkaran dalam menghadap kelingkaruan luar, penulis memberikan kertas berwarna yang berisi pertanyaan dan informasi singkat tentang budaya indonesia. Kertas berwarna yang berisi pertanyaan berbeda-beda tentang tarian daerah, makanan khas, rumah adat dan pakaian adat. Setiap pasangan mendapat satu lembar kertas berwarna. Setelah pasangan terbentuk penulis memberikan aba-aba agar siswa saling bertanya dan menjawab berdasarkan isi kertas yang dipegang, siswa pada lingkaran luar kemudian bergerak seperti arah jarum jam satu langkah ke kanan setelah waktu diskusi selesai, sedangkan lingkaran dalam tetap di tempat. Dengan pasangan baru, siswa kembali bertukar dengan informasi dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada kertas berwarna masing-masing. Kegiatan ini berlangsung beberapa putaran sehingga semua siswa memperoleh kesempatan berbagi informasi dengan teman yang berbeda.

Selama kegiatan berlangsung penulis berkeliling mengamati kerja sama siswa, membantu yang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi agar semua siswa aktif berbicara serta mendengarkan pendapat teman. Penggunaan kertas berwarna membedakan topik pembahasan dan menambah semangat belajar mereka. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian penulis memberikan apresiasi kepada semua siswa yang aktif dan bekerja sama dengan baik, lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian yang dilakukan selanjutnya yaitu tes akhir (*Post-test*) yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026. Tes akhir (*Post-test*) dilakukan setelah penulis memberikan perlakuan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* dengan jumlah siswa (N) 27 siswa. Diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, dengan nilai rata-rata 80,30 serta simpangan bakunya

adalah 10,76. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan akhir siswa terdapat peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata skor *post-test* relative lebih besar dari *pretest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kelas IV SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $Z_{hitung} = 4,97$ sedangkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$. Hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, yaitu $4,97 \geq 1,64$ sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) lebih dari atau sama dengan 70. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat di terima kebenarannya, bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan tuntas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Aprilia (2025) dalam Jurnal of Civic Education Vol. 5 No. 2 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada *Pre-Test* (Tes Awal) yaitu 48,44 kemudian setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mendapat nilai rata-rata *Post-Test* (Tes Akhir) yaitu 87,19 dengan presentase 95%. Sedangkan pada perhitungan uji-Z diperoleh $Z_{hitung} 6,83 \geq Z_{tabel} 1,64$ maka H_a diterima H_o ditolak. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Aprilia dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan model IOC, dan mata pelajaran IPAS. Untuk perbedaannya ada pada tempat dan waktu yang dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) secara signifikan tuntas. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) selama 2 kali treatment siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, berani mengemukakan pendapat, saling bertukar informasi dan mampu bekerja sama. Hal ini berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat

dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan seluruh peserta didik SD Negeri Mangunharjo yang telah memberikan izin, bantuan serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetyawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78-84.
- Fadly, W (2022), Model Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Lilis, M., Wahyudi, Dedi. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna*. 7, no. 2 (2019):hlm. 94-104.
- Mahbengi, S., Nurmasiyah, N., & Hasniyati, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Materi IPAS Indonesiaku Kaya Raya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ketol Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2), 19220-19228. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.2924>
- Noge, M. D., Yohana, I. T., & Pelipus, W. K. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 453.
- Rahmadani, C. (2024). Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 100603 Sidadi II (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Safitra, R., Rahman, A., & Rahmat, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, Syamziah, Rahmawati, I., Tantu Year Rezeki Patricia, & Kunusa. W. R. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa: Kita Penulis.
- Suprijono, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 14(2), 110-120.